

**TERAPI RUQYAH SYAR'IYYAH DALAM MENANGANI
GANGGUAN KESURUPAN DI PUSAT RAWATAN RUQYAH
SYAR'IYYAH BINTULU SARAWAK MALAYSIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**DAYANGKU SITI IZZAH HAFFIZAH BINTI AWANG AHMAD
NIM 19102020086**

Pembimbing:

Anggi Jatmiko M.A

NIP 199208202019031007

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1444/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : TERAPI RUQYAH SYAR'IIYAH DALAM MENANGANI GANGGUANKESURUPAN
DI PUSAT RAWATAN RUQYAH SYAR'IIYAH BINTULU SARAWAK MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAYANGKU SITI IZZAH HAFFIZAH BINTI
AWANG AHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020086
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64e8901b7380f

Ketua Sidang

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 64e872134d634

Penguji I

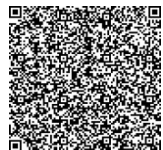
Drs. Muhammad Hafid, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 64e853beb1bb2

Penguji II

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 64eab83456e33

Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dayangku Siti Izzah Haffizah Binti Awang Ahmad

NIM : 19102020086

Judul Skripsi : Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Menangani Gangguan Kesurupan Di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu Sarawak Malaysia

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Pembimbing,

Anggi Jatmiko S.Pd.I, M.A
NIP 199208202019031007

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Slamet S.Ag, M.Si
NIP 196912141998031002

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayangku Siti Izzah Haffizah Binti Awang Ahmad
NIM : 19102020086
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Menangani Gangguan Kesurupan Di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu Sarawak Malaysia adalah hasil karya peribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Dayangku Siti Izzah Haffizah Binti Awang Ahmad

NIM 19102020086

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayangku Siti Izzah Haffizah Binti Awang
Ahmad
Tempat dan Tanggal Lahir : Sarawak dan 20 April 1998
NIM : 19102020086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : 406, Jl Pedak, RT 14 RW 06 Karangbendo,
Banguntapan Bantul, 55198 Yogyakarta.
No. HP : 087777258500 / +60162444987

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023



Dayangku Siti Izzah Haffizah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, denagn telah terselesaikan skripsi ini, peneliti mempersembahkan secara khusus untuk orang yang paling berharga dalam hidupku:

*Ayahandaku Awang Ahmad, ayah yang telah berjuang keras demi kesuksesan anak kesayangannya, **Ibundaku tercinta Daibah**, Wanita teristimewa yang sering mendoakan kejayaan untukku.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Quran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian.”

Al-Isra 17: 82

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar."

- Umar bin Khattab-

“Sik Berasa”

-Abang Jo-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadrat Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Terapi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Menangani Gangguan Kesurupan Di Pusat Rawatan Ruqyah Syar’iyyah Bintulu Sarawak Malaysia” Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Sunnah.

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan baik dari segi pengajaran, bimbingan, dorongan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Phil Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos. I., M. Pd. I. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Anggi Jadmiko S.Pd.I, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak Nailul Falah S.Ag M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang selama perkuliahan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti semasa peneliti berada di bangku kuliah selama kurang lebih 8 semester atau 4 tahun di kampus tercinta.
8. Ustaz Malik Faisal S.Sos selaku Pengerusi (Ketua) Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu Sarawak yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini sekaligus menjadi subyek utama dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua peneliti, Awang Ahmad Bin Awang Hamdani dan Daibah Binti Lamit. yang telah memberi dukungan dan doa selama ini sehingga peneliti bisa sampai ke tahap ini.
10. Adik-adik tersayang, Haffidah, Haffiqah, Izzuddin dan Muizzuddin dan *the only one my baby fruit* Amoi, penuntun kebahagiaan ketika jenuh dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat hatiku Qamar dan Lina yang selalu siap mendengarkan apapun curhat dan menjadi sepasang salah yang menolak kalah dari kata sudah.
13. Teman-teman sepejuangan mahasiswa Malaysia, Siti Rahmah, Asykin, Halisah, Fazuwani, Najwa, Naqib, Syaifullah dan Hasif yang selalu memberikan semangat berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

Semoga kebaikan menjadi amal soleh dan dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah SWT Aamiin.

Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini, peneliti memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Peneliti,



Dayangku Siti Izzah Haffizah

ABSTRAK

Dayangku Siti Izzah Haffizah. (19102020086) Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Menangani Gangguan Kesurupan Di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu Sarawak Malaysia. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap terapi ruqyah syar'iyah untuk menangani gangguan kesurupan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu, Sarawak Malaysia. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah peruyah dan pasien ruqyah syar'iyah yang mengalami gangguan kesurupan.

Hasil dari penelitian ini adalah tahap-tahap terapi ruqyah syar'iyah untuk menangani gangguan kesurupan. Terdapat 3 tahap yang dilakukan, yakni tahap pertama (tahap sebelum pengobatan) tahap kedua (proses pengobatan), dan tahapan ketiga (Setelah pengobatan). Tahap pertama yaitu dengan menyediakan tempat yang kondusif dan juga menganalisa pasien sebelum terapi ruqyah dijalankan. Tahapan kedua yaitu proses pengobatan, peruyah membacakan ayat-ayat pilihan yang diambil dari Al-Quran. Tahapan ketiga yaitu setelah pengobatan, peruyah memberikan saran, nasehat dan dorongan untuk pasien istiqamah dalam melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah agar tidak mudah diganggu oleh gangguan lagi.

Kata Kunci: Terapi Ruqyah Syar'iyah, Gangguan Kesurupan, Al-Quran.

ABSTRACT

Dayangku Siti Izzah Haffizah. (19102020086) *Ruqyah Syar'iyah Therapy in Dealing with Possession Disturbances at the Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu, Sarawak, Malaysia. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.*

This research aims to determine the stages of ruqyah syar'iyah therapy in dealing with possession disturbances at the Ruqyah Syar'iyah Treatment Center in Bintulu, Sarawak, Malaysia. The approach used in this research is descriptive qualitative research using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The subjects of this research are the ruqyah practitioners and patients undergoing ruqyah syar'iyah therapy for possession disturbances.

The results of this research are the stages of ruqyah syar'iyah therapy in dealing with possession disturbances. There are three stages involved, namely the first stage (pre-treatment stage), the second stage (treatment process), and the third stage (post-treatment stage). The first stage involves providing a conducive environment and analyzing the patient before the ruqyah therapy is conducted. The second stage is the treatment process, where the ruqyah practitioner recites selected verses from the Quran. The third stage is after the treatment, where the ruqyah practitioner provides advice, guidance, and encouragement for the patient to remain steadfast in their worship and to draw closer to Allah so as not to be easily disturbed by disturbances again.

Keywords: *Ruqyah Syar'iyah Therapy, Possession Disturbances. Al-Quran*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN TABLE	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori.....	19
H. Metode Penelitian.....	46
BAB II GAMBARAN UMUM PUSAT RAWATAN RUQYAH SYAR'IYYAH BINTULU SARAWAK MALAYSIA	57
A. Gambaran umum Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyyah Bintulu Sarawak Malaysia.....	57
B. Layanan Pusat Rawatan ruqyah syar'iyyah Bintulu Sarawak Malaysia Program yang Dijalankan di Ruqyah Syar'iyyah Bintulu Sarawak	65
C. Profil Subyek	69

BAB III TERAPI RUQYAH SYAR’IYYAH UNTUK MENANGANI GANGGUAN KESURUPAN DI PUSAT RAWATAN RUQYAH SYAR’IYYAH BINTULU	71
A. Tahap-Tahap Ruqyah Syar’iyyah Di Pusat Rawatan Ruqyah Syar’iyyah Bintulu, Sarawak Malaysia	71
B. Analisis Hasil Penelitian.....	78
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
A. Pedoman Wawancara	91
B. Pedoman Observasi	105
C. Triangulasi Waktu	106
D. Dokumentasi Kegiatan	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR DAN TABLE

Gambar 2.1 Tenaga Pengajar Kelas Tafaquh Fiddin	67
Gambar 2.2 Poster Program Dialog Santai 1	67
Gambar 2.3 Poster Program Dialog Santai 2	68
Gambar 2.4 Poster Jualan Pasar Karat	68
Gambar 2.5 Jualan Bundle	69
Table 1.1 Ayat-Ayat Ruqyah	28
Table 2.1 Struktur Organisasi Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah	63
Table 2.2 Sarana Dan Prasarana Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan secara singkat tentang pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, yaitu **“Terapi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Menangani Gangguan Kesurupan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar’iyyah Bintulu Sarawak Malaysia”**

Maksud dari judul di atas adalah penelitian ini akan membahas Ruqyah syar’iyyah untuk mengatasi kesurupan. Berikut ini adalah uraian dari beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut:

1. Terapi

Istilah terapi (Inggris: *therapy*) Berarti pengobatan dan penyembuhan. Dalam Bahasa Arab, Kata *theraphy* sepadan dengan *al-istisyfa*.¹ Menurut K. Bertens, dalam konteks penyakit mental istilah pengobatan hanya dapat digunakan sejauh tetap disadari bahwa perlakuan yang diberikan tanpa menggunakan obat.² Karena itu dalam penelitian ini istilah terapi diartikan sebagai pengobatan atau penyembuhan.

¹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 221.

² K. Bertens, *Riwayat Hidup Dan Ajaran Sigmund Freud, Psikoanalisis, Terjemahan. K. Bertens* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 3.

2. Ruqyah Syar'iyah

Kata ruqyah sendiri berasal dari bahasa Arab dengan makna yang sangat luas. Lafal “ruqyah” diambil dari kata kerja *raqa-yarqi*. Secara lughawi (etimologi), ruqyah berarti *al-udzah* atau *at-taaw'idz*. yaitu meminta perlindungan (*isti'adzah*). Sedangkan “syar'iyah” secara bahasa berasal dari kata syari yang artinya jalan dan cara. Tambahan kata “yah” di akhir kata adalah berarti penisbatan. Dengan demikian, secara bahasa “ruqyah syar'iyah” berarti perlindungan (doa) yang berdasarkan atau dinisbatkan pada syariat Islam.³ Ruqyah syar'iyah juga bisa untuk mengobati penyakit fisik, psikis, gangguan jiwa serta gangguan jin dan serangan sihir dengan menggunakan bacaan ayat suci Al-Quran dan doa-doa Rasulullah ﷺ. Ruqyah juga menjadi salah satu media untuk membentengi diri dari gangguan sihir.⁴ Menurut peneliti ruqyah syar'iyah merupakan pengobatan yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dengan menggunakan ayat-ayat dari Al-Quran.

3. Menangani

Menangani menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah merupakan mengerjakan atau menyelesaikan.⁵ Menangani menurut peneliti adalah sebuah usaha dalam mengatasi sebuah permasalahan tersebut.

³ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), hal. 7.

⁴ Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah Membentengi Dan Mengobati Gangguan Jin, Sihir, Dan Guna-Guna* (Yogyakarta: Prudent Media, 2014), hal. 1.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 1620.

4. Gangguan Kesurupan

Dalam kamus bahasa Indonesia kesurupan berasal dari kata surup, yang artinya kemasukan (setan, roh) sehingga bertindak yang aneh-aneh.⁶ Dalam kamus bahasa Inggris yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Shadily kata kesurupan disebut dengan *trance*.⁷ *Trance* adalah suatu perubahan status kesadaran dan menunjukkan penurunan responsivitas terhadap stimulus lingkungan.

5. Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu, Sarawak Malaysia.

Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah merupakan sebuah lembaga yang sudah menerapkan terapi ruqyah syar'iyah dari awal terbentuk 2004 hingga saat ini. Pusat rawatan ruqyah syar'iyah dibangun untuk membantu masyarakat-masyarakat sekitar yang mempunyai masalah-masalah gangguan jin, sihir, mental dan bermacam lagi. Pusat rawatan ruqyah syar'iyah ini terletak di Bintulu, Sarawak Malaysia dan telah beroperasi lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah yang terangkai dalam judul diatas, maka dapat dipahami judul ini membahas tentang terapi ruqyah syar'iyah sebagai pengobatan gangguan kesurupan yang dilakukan dengan pembacaan ayat-ayat ruqyah berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah ﷺ yang dipraktikkan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah.

⁶ Bahasa, hal. 1375.

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hal. 600.

B. Latar Belakang

Di antara semua ciptaan Allah di muka bumi, manusia adalah yang paling sempurna, seperti firman Allah dalam Al-Quran surah At-tin ayat ke 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya: *Sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (QS At-tiin 95: 4)⁸

Manusia diciptakan oleh Allah dengan penuh anugerah dan kerahmatan. Bahkan manusia juga diberi kelebihan oleh Allah yang berupa akal, nafsu dan jiwa atau roh.⁹ Ketiga unsur tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Namun ada salah satu unsur tersebut yang sangat sensitif yaitu mengenai jiwa. Jiwa sangat sensitif karena jiwa itu tidak tampak dan berhubungan dengan keberagamaan manusia. Maka dari itu ketika jiwa terkena penyakit maka penyembuhannya akan susah karena tidak bisa terdeteksi oleh medis. Karena penyakitnya berhubungan dengan jiwa yang tidak terlihat oleh mata dan berhubungan dengan ketenangan hati dan jiwa.¹⁰

Banyaknya fenomena masyarakat yang mengalami tekanan sosial dan gangguan jiwa yang mengakibatkan kehilangan kepribadian asli pada

⁸ Departmen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Rabbani Dan Terjemahan* (Jakarta Timur: Surya Prisma Sinergi (Surprise), 2012), hal. 598.

⁹ Muhsinhar, “Kesurupan Dalam Pandang Islam” <<http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/>> [diakses 13 Januari 2023].

¹⁰ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Cara Islam Mengatasi Kesurupan* (Pakistan: Dar Al Kitab, 2011), hal. 122.

diri mereka, menampakkan diri dalam perilaku yang menyimpang, melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah swt, melalaikan bahkan mungkin meremehkan perintah-Nya, sehingga setan dapat dengan mudah masuk dalam tubuh manusia melalui aliran darah, lalu mengendalikan pikiran serta perasaan-perasaan dan menyebabkan kesurupan.

Menurut pemahaman umum yang berlaku di masyarakat, kesurupan adalah suatu kejadian dimana tubuh seseorang baik disengaja ataupun tidak, telah dimasuki oleh makhluk halus baik dalam waktu yang sebentar ataupun dalam waktu yang lebih lama. Allah swt. berfirman dalam surah Al-A'raf yang berbunyi,

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰئِفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, jika mereka dibayangkan bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat (kepada Allah). Maka, seketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya). (QS Al- A'raf 7: 201)*¹¹

Ibnu Katsir menerangkan sebagian mufasir menafsirkan *massuasy syaithan* (gangguan setan) sebagai kerasukan. Dalam dunia kedokteran,

¹¹ Departmen Agama Republik Indonesia, hal. 177.

yang mengakui adanya kesurupan karena makhluk halus adalah Prof. Dr. ‘Ali Muhammad Muthawi.

Kesurupan merupakan fenomena sosial yang sering ditemui di masyarakat baik di televisi maupun di media massa lainnya. Menurut keyakinan sebahagian masyarakat, seseorang yang kesurupan dikarenakan ada makhluk halus atau setan yang masuk ke dalam tubuh dan mengendalikannya.¹² Sebagai orang Islam, kita haruslah meyakini adanya hal yang gaib. Gaib adalah segala sesuatu yang kasat mata atau yang tidak tampak oleh mata. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka” (QS Al-Baqarah 2: 3)¹³

Kita harus meyakini dan mengimani bahwa ciptaan Allah SWT tidak hanya yang tampak dipandang mata saja. Gangguan kesurupan (masuknya makhluk halus berupa jin atau setan ke dalam tubuh manusia) bisa dikatakan sebagai salah satu godaan setan. Setan menyerang iman seorang muslim yang sedang goyah.

Kesurupan dalam psikologi dikenal dengan istilah fenomena dissosiatif yang diartikan sebagai keadaan psikologis yang terjadi karena

¹² Dwi Andi Susanto, “Pakar Kesurupan Itu Bukan Disebabkan Makhluk Halus,” *Merdeka.com*, 2014 <<https://www.merdeka.com/teknologi/pakar-kesurupan-itu-bukan-disebabkan-makhluk-halus-tekmistis.html>> [diakses 13 Januari 2023].

¹³ Departmen Agama Republik Indonesia, hal. 3.

suatu perubahan dalam fungsi self yang terdiri dari identitas, memori atau kesadaran.¹⁴ Kondisi ini bisa terjadi secara tiba-tiba atau secara bertahap, bersifat sementara atau kronis. Fenomena disosiasi ini mengacu pada kondisi trans disosiatif. Trans disosiatif merupakan gangguan yang menunjukkan adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan identitas diri dan kesadaran terhadap lingkungannya, dalam beberapa kejadian individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasai oleh kepribadian lain, kekuatan gaib, malaikat atau “kekuatan lain”.¹⁵

Dalam penelitian historis Leslie dari tahun 1973-1993 menyatakan simptom-simptom yang muncul pada gangguan kesurupan yaitu mual, muntah, sakit kepala, pusing/kepala berkunang-kunang, perut sakit, merasa lelah dan lemah, pingsan/tak sadarkan diri, hiperventilasi/nafas terengah-engah, merasa cemas dan takut, berteriak-teriak, batuk dan dada sesak, kejang, kesemutan dan kelumpuhan, merasa pusing dan tertawa-tawa, panas dingin, kebingungan, berjalan atau berlari tanpa tujuan.¹⁶

Dalam kesurupan, berdasarkan jenis kelamin, perempuan mempunyai risiko lebih besar untuk kesurupan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terbukti dari kasus-kasus yang pernah terjadi sebagian besar adalah perempuan. Hal ini mungkin karena

¹⁴ Beverly Greene Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, *Psikologi Abnormal*, Edisi 5 (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 236.

¹⁵ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa. PPDGJ-III, Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa* (Jakarta: FK-UNIKA Atmajaya, 2002), hal. 82.

¹⁶ Leslie P. Boss, ‘Epidemic Hysteria: A Review of the Published Literature’, *Epidemiologic Reviews*, 19.2 (1997), 233–43 (hal. 237) <<https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.epirev.a017955>>.

perempuan lebih mudah dipengaruhi dibandingkan laki-laki. Mereka yang mempunyai kepribadian histerikal yang salah satu cirinya mudah dipengaruhi lebih berisiko untuk kesurupan. Berdasarkan usia, sebagian besar korban kesurupan berusia remaja dan dewasa muda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mereka yang berisiko untuk kesurupan adalah perempuan usia remaja atau dewasa muda yang mudah dipengaruhi. Selain itu, wanita lebih tidak stabil berbanding lelaki dan ada perubahan dalam jiwanya. Banyak perkara dapat menjadi punca, termasuk keadaan keluarga, keadaan sekolah, persahabatan, politik sosial dan banyak lagi.¹⁷

Apapun penyakit yang menimpa seorang hamba, maka Allah telah mengabarkan bahwa di dalam Al-Quran dan doa-doa yang mengandung penghambaan kepada-Nya ada pengobatan.¹⁸ Pengobatan dengan Al-Quran dan doa-doa dikenal dengan istilah ruqyah syar'iyah. Ruqyah Syar'iyah secara istilah adalah penyembuhan secara syar'i dengan menggunakan doa dari ayat-ayat Al-Quran.¹⁹

Di samping gangguan kesurupan yang banyak terjadi dalam masyarakat ini, Islam telah menyediakan teknik pengobatan menurut Islam yang tidak diragukan lagi yaitu ayat-ayat Al-Quran bagi mengatasi

¹⁷ Itha, "Fenomena Kesurupan Sebagai Suatu Bentuk Histeria," 2007 <<https://itha.wordpress.com/2007/08/16/fenomena-kesurupan-sebagai-suatu-bentuk-histeria/>> [diakses 18 Januari 2023].

¹⁸ Abu Ayyash Rafa'alhaq, *Buku Saku Ruqyah* (Surabaya: Tsabita Grafika, 2005), hal. 11.

¹⁹ Musdar Bustamam Tambusai, hal. 9.

gangguan kesurupan ini. Firman Allah didalam Al-Quran Surah Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS Al-Isra' 17: 82)²⁰

Berdasarkan firman Allah di atas, segala penyakit mempunyai obat dan penawar. Di dalam menangani masalah gangguan kesurupan ini tidak ada obat penawar yang lebih baik dan lebih hebat dari Al-Quran, oleh karena itu Al-Quran menjadi penawar dalam menggunakan terapi ruqyah syar'iyah.

Ruqyah merupakan cara pengobatan dan terapi nabawi yang seharusnya menjadi pilihan utama bagi setiap muslim dalam mengobati penyakit, dan bukan sebagai alternatif sampingan.²¹ Ruqyah menjadi suatu alternatif atau penanganan bagi masalah gangguan kesurupan yang berlaku di kalangan masyarakat. Teknik ruqyah juga dikenali pengobatan terapi gangguan kesurupan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan As-

²⁰ Departmen Agama Republik Indonesia, hal. 291.

²¹ Tim Darul Haq, *Panduan Praktis Ruqyah sesuai Dengan Al-Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Tim Darul Haq), hal. 2.

Sunnah secara menyeluruh dan tidak diragukan penggunaannya di sisi syariat.

Dapat disimpulkan bahwa metode penyembuhan melalui ayat ayat yang tertera di dalam Al-Quran akan mendapati pengaruh yang luar biasa dan menakjubkan begitu juga dengan ruqyah syar'iyah dimana pengobatannya menggunakan ayat Al-Quran dan hadits menjadi pengobatan yang sangat bermanfaat bagi yang menghadapi kesurupan. Tidak dinafikan lagi ayat ayat yang ada dalam Al-Quran banyak mengandung doa-doa yang sangat bermanfaat terhadap diri kita. Ini juga tidak terlepas dari peranan zat yang Maha Menyembuhkan seperti apa yang kita tahu bahawa pemilik segala kesembuhan hanyalah Yang Maha Ilahi.²²

Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah yang terkenal dengan gangguan kesurupan dengan menggunakan teknik ruqyah menjadi tumpuan seluruh daerah di Sarawak. Klien dari berbagai daerah sering mendapatkan pengobatan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu dan menjadikan jumlah klien yang mendapatkan pengobatan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah semakin bertambah dan membuktikan pengobatan teknik ruqyah benar-benar berhasil.

Jenis-jenis gangguan yang sering dialami oleh klien di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah adalah gangguan kesurupan, gangguan sihir, gangguan jin dan sebagainya yang memerlukan pengobatan berkepanjangan

²² S. Dr. Adika Mianoki, "Asy Syaafii, Zat Yang Maha Menyembuhkan," *Muslim.or.Id*, 2012 <<https://muslim.or.id/8489-asy-syaafii-zat-yang-maha-menyembuhkan.html>> [diakses 23 Januari 2023].

yang bergantung kepada keadaan klien. Tidak sedikit juga yang mengalami gangguan kesurupan ini akan merasa sedih, sukar untuk tidur, sering sakit kepala atau badan pada waktu tertentu dan lain-lain.

Oleh karena itu, maka peneliti ingin menjadikan pembahasan skripsi dengan judul “Ruqyah Syar’iyyah untuk Menangani Kesurupan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar’iyyah Bintulu Sarawak Malaysia” dan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana tahap-tahap ruqyah syar’iyyah untuk menangani gangguan kesurupan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar’iyyah Bintulu, Sarawak Malaysia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tahap-tahap terapi ruqyah syar’iyyah untuk menangani gangguan kesurupan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar’iyyah Bintulu, Sarawak Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dinyatakan diatas, maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian yang akan dikaji, yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mengidentifikasi tahap-tahap terapi ruqyah syar’iyyah untuk menangani gangguan kesurupan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar’iyyah Bintulu, Sarawak Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, pembahasan ini bermanfaat sebagai sumber tambahan bagi pengetahuan yang berhubung dengan Ruqyah Syar'iyah di dalam pemberian bantuan bagi yang mengalami gangguan kesurupan serta mampu menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan judul yang telah diselesaikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, Diharapkan pembahasan ini dapat memberikan keilmuan yang terkait terhadap konselor Islam untuk mengembangkan kaidah pengobatan Islam di dalam masyarakat di masa yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti menemukan beberapa literasi yang memiliki relevansi terkait tema tersebut sehingga peneliti dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang telah dilakukan sebagai pembanding antara penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Galih Rizki Prabowo dengan judulnya Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Sehat Baitul Qur'an Lampung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dan memfokuskan pada pelaksanaan terapi Al-Quran dengan metode ruqyah syar'iyah dalam penyembuhan gangguan psikis (depresi), terhadap pasien di Rumah Sehat Baitul Qur'an Lampung. Hasil dari terapi yang diberikan kepada pasien gangguan psikis depresi yang dijadikan subjek penelitian, semua memberikan tanggapan atau respon yang positif, keadaan mereka jauh lebih tenang dan lebih terarah dalam menjalani hidup.²³ Persamaan penelitian yang dilakukan Galih Rizki Prabowo hampir sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Ruqyah Syar'iyah namun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Peneliti tersebut lebih memfokuskan pada Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis sedangkan peneliti disini lebih fokus kepada Ruqyah Syar'iyah untuk Menangani Gangguan Kesurupan.

Kedua, Terapi Ruqyah sebagai upaya penyembuhan mental disorder (Study Kasus Ruqyah Ust. Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Resti Mardiyanti. Jenis penelitian ini menggunakan metode study kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan efektivitas terapi ruqyah terhadap penyembuhan mental disorder. Hasil penelitian Resti menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan dirumah ruqyah

²³ G R Prabowo, "Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'Iyyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Sehat Baitul Qur'an ...," 2020 <<http://repository.radenintan.ac.id/9520/1/SKRIPSI 2.pdf>>.

ustaz Mansur merupakan terapi ruqyah yang sesuai dengan syari'at Islam karena menggunakan ayat-ayat Al-Quran atau hadis dan menggunakan bahasa arab yang fasih dengan pembacaan yang jelas. Adapun efektivitasnya terapi ruqyah sangat efektif dalam proses penyembuhan gangguan mental diikuti semangat dan keinginan pasien untuk sembuh.²⁴ Penelitian yang dilakukan Resti Mardiyanti hampir sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang ruqyah namun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Peneliti tersebut lebih memfokuskan pada terapi ruqyah sebagai upaya penyembuhan mental disorder sedangkan peneliti disini lebih memfokuskan kepada ruqyah syar'iyah untuk menangani gangguan kesurupan. Metode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan studi kasus sedangkan peneliti di sini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang juga disebut deskriptif kualitatif.

Ketiga, jurnal yang dilakukan oleh Arni dengan judul Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan menggunakan metode *literature review*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa metode Ruqyah yang dilakukan berdampak positif terhadap kejiwaan pasien, dalam pemulihannya, pasien gangguan jiwa Skizofrenia mengalami pemulihan yang sangat cepat dan menurut pasien yang telah dilakukan Ruqyah

²⁴ Resti Mardiyanti, "Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder (Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021) <<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>>.

bahwasanya keadaan yang dialami sudah lebih baik dari sebelumnya dan merasakan perasaan yang nyaman, tenang, dan gangguan-gangguan yang dialami nya dulu sedikit demi sedikit hilang karna metode ruqyah butuh proses berulang-ulang tidak cukup hanya sekali dalam membantu proses pemulihannya. dikarenakan pasien gangguan jiwa tidak hanya diberikan pengobatan melalui medis saja tetapi butuh nya resep kerohanian keimanan dari Allah sesuai dengan syariat Islam.²⁵

Penelitian yang dilakukan Arni, hampir sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai ruqyah syar'iyah namun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Peneliti tersebut lebih memfokuskan pada implementasi atau tata cara yang tepat dalam melakukan ruqyah syar'iyah sebagai sebuah alternatif dalam penyembuhan dalam psikoterapi sedangkan peneliti disini lebih fokus kepada ruqyah syar'iyah untuk menangani gangguan kesurupan. Metode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode *literature review*, sedangkan peneliti di sini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) yang disebut juga deskriptif kualitatif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Vina dengan judul Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan Yang Terjadi Pada Remaja. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan metode deskriptif

²⁵ Arni Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania*, 9.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>>.

kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor psikologis terhadap fenomena yang terjadi pada remaja. Subjek penelitian ini adalah remaja yang pernah mengalami kesurupan dengan sebanyak 2 subjek. Hasil penelitian Vina disimpulkan bahwa kesurupan yang dialami oleh kedua subjek adalah karena factor yang sama, yaitu faktor interpersonal. Konflik antar keluarga menjadi pemicu utama yang mendorong seseorang menggunakan perantara makhluk halus sehingga menyebabkan orang lain mengalami kesurupan. Faktor lain yang memicu terjadinya kesurupan adalah kondisi fisik dan psikis, dimana pada saat itu kondisi fisik dan psikis subjek tidak stabil. Kedua subjek tersebut juga mengakui bahwa emosi sangat berpengaruh terhadap kejadian kesurupan. Kejadian kesurupan yang dialami oleh kedua subjek terhitung dalam jangka waktu yang lama dan membutuhkan proses pemulihan yang lama, dengan melalui proses pemulihan ruqyah dan logoterapi.²⁶ Penelitian yang dilakukan Rahmatika Vina hampir sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kesurupan namun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Peneliti tersebut lebih memfokuskan pada faktor psikologis terhadap fenomena kesurupan, sedangkan peneliti disini lebih fokus kepada ruqyah syar'iyah untuk menangani gangguan kesurupan. Metode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan studi kasus sedangkan peneliti di sini menggunakan metode

²⁶ Vina Rahmatika, "Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan yang Terjadi Pada Remaja" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang juga disebut deskriptif kualitatif.

Kelima, jurnal yang berjudul Kesurupan Massal di Sekolah Menengah: Kerasukan Roh Jahat atau Emotional Contagion? Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Imaduddin Hamzah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi *Grounded Theory* (GT) pada dua kejadian kesurupan massal yang terjadi pada sekolah menengah di Tangerang dan Jakarta. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa siswa mengalami kesurupan pertama kali di sekolah ketika proses belajar di kelas (59.7%), upacara bendera hari Senin pagi (14.9%), ujian (9%), pengajian yang berisi kegiatan membaca Al-Quran surah Yasin, ceramah atau zikir dan doa bersama (6%). Peristiwa juga terjadi pada aktivitas lainnya, seperti perkemahaan, jam istirahat, dan kerja bakti sekolah (10.4%). Hasil studi menggambarkan bahwa kesurupan massal di sekolah menengah merupakan fenomena Psikologi Sosial Klinis berupa perilaku histeria yang tersebar melalui proses emotional contagion dengan karakteristik adanya peran keyakinan supernatural. Tujuh kategori sebagai faktor pencetus kesurupan massal tersebut, yaitu stimulus emosional, pengalaman mistis, sugestibilitas, interpretasi supernatural, anomalous experience, respon emosi tidak terkondisi dan mimicry.²⁷ Persamaan penelitian yang dilakukan Imaduddin Hamzah hampir sama dengan

²⁷ Imaduddin Hamzah, "Kesurupan Massal di Sekolah Menengah: Kerasukan Roh Jahat atau Emotional Contagion?," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.2 (2022), 215–30 <<https://doi.org/10.15575/psy.v8i2.7940>>.

penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Kesurupan namun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Peneliti tersebut lebih memfokuskan pada kesurupan massal di Sekolah Menengah, sedangkan peneliti disini lebih fokus kepada ruqyah syar'iyah untuk menangani gangguan kesurupan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz Bin Rosli dengan Judul Gangguan Kesurupan Setan Dan Penanganannya Menurut Mufassir. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *library research* dan menggunakan metode tematik (*Maudhu'i*). Sumber data yang digunakan terdiri dari dua bentuk yaitu data primer dan sekunder yang memiliki kaitan dengan kajian penelitian ini. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gangguan kesurupan setan adalah gangguan yang menyebabkan individu menjadi tidak sadar dan ia melakukan sesuatu diluar kawalan akalnya dek karena di rasuki oleh setan. Namun, gangguan kesurupan ini bisa ditangani dengan membaca *ta'awuz* dan mengamalkan bacaan surat *Muawwizatan*.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz hampir sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gangguan kesurupan namun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Peneliti tersebut memfokuskan pada Bagaimana penafsiran ulama tentang ayat gangguan kesurupan setan serta

²⁸ Muhammad Hafiz Bin Rosli, "Gangguan kesurupan setan dan penanganannya menurut mufassir skripsi" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

penanganannya menurut mufassir sedangkan peneliti disini memfokuskan kepada Ruqyah Syar'iyah untuk Menangani Gangguan Kesurupan. Metode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode tematik bersifat *library research* sedangkan peneliti di sini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) yang disebut juga deskriptif kualitatif.

G. Kerangka Teori

1. Ruqyah Syar'iyah

a. Pengertian Ruqyah Syar'iyah

Syeikh Muhammad al-Tamimi Rahimahullah dalam Kitab Al-Tauhid mendefinisikan Ruqyah Syar'iyah yakni, “penyembuhan suatu penyakit dengan pembacaan ayat-ayat suci alQuran, doa-doa atau jampi-jampi (yang syar'i)²⁹

Menurut Malik Faisal, ruqyah syar'iyah adalah sebuah terapi berlandaskan syarak dengan cara pembacaan ayat Al-quran dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari Rasulullah melalui hadis yang telah disepakati ulama tentang kesahihannya³⁰

Ruqyah Syar'iyah yaitu menangkal segala sesuatu (segala macam bala, bencana dan segala bentuk kejahatan ataupun penyakit)

²⁹ Irfan Ramadhan Al-Raqiy, *Menyingkap Jin & Dukun “Hitam Putih” Indonesia* (Surabaya: Halim Jaya, 2011), hal. 394.

³⁰ Malik Faisal bin Abd Wahab, *Ruqyah Syar'iyah Sebuah Rawatan Islam Terhadap Gangguan Sihir Dan Jin* (Segamat, Johor: Kersani Training Centre, 2005), hal. 33.

yang dapat membahayakan diri manusia dengan berpegang teguh pada Al- Quran dan as-sunnah.³¹

Dari sisi etomologi, ruqyah berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.³² Sedangkan menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar’i (berdasarkan nas-nas yang pasti dan shahih yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tatacara yang telah disepakati oleh ulama. Ruqyah dinamakan juga dengan *Azaa’im* (bentuk plural dari *Aziimah*, yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat).³³

Dalam Bahasa Indonesia ruqyah dapat pula diartikan sebagai jampi atau mantra. Istilah mantra sendiri, dalam budaya Indonesia diartikan sebagai hal yang berbau mistik, akrab dengan dunia perdukunan dan sihir. Secara istilah ruqyah identik dengan pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan nama-nama beserta sifat-sifatnya. Akan tetapi dalam prakteknya tidak sedikit yang sesuai dengan syarat-syarat menjadi syar’iyyah tersebut.³⁴

Menurut Syaikh Nashiruddin Albani Rahimahullah, “Ruqyah Syar’iyyah adalah suatu bacaan yang terdiri daripada ayat-ayat Al-

³¹ Muhammad Arifin Ilham, *Panduan Zikir Dan Doa* (Jakarta: Intuisi Press, 2005), hal. 31.

³² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari* (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016), hal. 6 Juzuk 10.

³³ Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa’, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyyah* (Jakarta: El-Posowy, 2005), hal. 6.

³⁴ Musdar Bustamam Tambusai, hal. 11.

Quran dan hadits-hadits Rasulullah yang shahih, dengan tujuan untuk memohon kesembuhan kepada Allah daripada gangguan yang ada, atau memohon perlindungan dari segala kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan.³⁵

b. Ciri-Ciri Ruqyah Syar'iyah

- 1) Bacaan kalam Allah dan amalan yang disunnah dari Nabi digunakan ketika meruqyah.
- 2) Peruqyah bukanlah penyihir, dukun, atau peramal.
- 3) Membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid.
- 4) Peruqyah tidak menggunakan kata-kata yang diharamkan, karena Allah tidak menjadikan hal yang haram sebagai obat.
- 5) Orang yang meruqyah yakin bahwa ruqyah tidak memberi dampak melainkan dengan takdir dari Allah SWT.
- 6) Tidak ada unsur kemusyrikan ketika dalam proses meruqyah. Misalnya berdoa meminta bantuan selain daripada Allah Swt.
- 7) Ruqyah tidak dilakukan dengan cara haram atau bid'ah seperti melakukan ruqyah di kamar mandi, kuburan, dan lain-lain.³⁶

c. Syarat-Syarat Peruqyah (Mu'allij)

Syarat-syarat yang dimiliki oleh setiap peruqyah adalah:

- 1) Aqidah yang Mantap dan Sempurna

³⁵ Bukhari Abdul Muid, *Sembuh Dengan Ruqyah* (Jatisampurna: Hilal Media, 2015), hal. 331.

³⁶ Muid, hal. 335.

Aqidah Islam menjadi asas paling utama yang mesti dimiliki oleh setiap peruyyah. Kesempurnaan aqidah itu dengan ucapan kesaksian yaitu melafazkan dua kalimah syahadah yang sempurna. Segala tuntutan rukun Islam dan rukun Iman wajib difahami oleh setiap muslim dan juga di utamakan kepada peruyyah. Merujuk kepada rukun Islam, yang utama yaitu mengucap dua kalimah syahadah yaitu mengaku dan bersaksi bahawa tiada tuhan yang disembah melainkan Allah Swt dan Nabi itu pesuruhNya. Merujuk kepada rukun Iman pula, sebagai peruyyah perlu dimulai dengan memberi fokus terhadap kepercayaan dan sehingga menimbulkan keyakinan sepenuhnya kepada Allah Swt.³⁷

2) Berkemahiran membaca Al-Quran

Seorang peruyyah seharusnya sudah menguasai Al-Quran dengan melafazkannya tanpa ada kesalahan sebutan. Hal ini sangat penting karena doa digunakan dan diamalkan sebagian besarnya daripada ayat-ayat Al-Quran. Sekiranya peruyyah belum menguasai bacaan Al-Quran dengan baik, akan diberi nasihat supaya tidak putus asa dan terus berusaha mempelajari bacaan dengan bertalaqqi di hadapan guru yang mahir bidang Al-Quran. Berkat kesungguhan mendalami ilmu Al-Quran, peruyyah

³⁷ Tuan Guru Dato' Haron Din, *Pengantar Pengobatan Islam* (Kuala Lumpur: Imas Marketing, 2011), hal. 27.

itu memahami isi kandungan Al-Quran seterusnya mengetahui ketepatan penggunaannya dalam merawat pasien.³⁸

3) Berakhlak Islam

Baginda Rasulullah Saw. adalah sebaik-baik contoh teladan dan akhlak yang menjadikan panduan kepada penganut agama Islam. Sayidatina Aisyah ra. telah mendapat pertanyaan tentang akhlak Rasulullah ﷺ, beliau menjawab akhlak Rasulullah adalah Al-Quran. Begitu mulianya dan terpuji akhlak Rasulullah ﷺ sehingga martabatnya dicatat dalam kalam suci Allah Swt. Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab: 33: 21)*³⁹

Memelihara diri dan menjaga akhlak adalah sangat penting dalam diri perquyah. Perquyah juga perlu memiliki kepribadian serta akhlak mulia yang akan membantu dan

³⁸ Din, hal. 29.

³⁹ Departmen Agama Republik Indonesia, hal. 421.

melindungi diri dan pasien daripada segala tipu daya dan juga menghindar daripada segala fitnah masyarakat.⁴⁰

4) Ikhlas Dalam Perlakuan

Di tengah masyarakat sekarang banyak juga kita temukan dukun yang sering menggunakan ayat-ayat Al-Quran untuk melaksanakan sihirnya sehingga masyarakat terjebak dengan para dukun yang sesat. Mereka tidak boleh membedakan mana yang baik (yang berstandar dengan Al-Quran dan Assunnah) dan mana yang buruk (ajaran sesat).⁴¹

Demikian beberapa syarat ruqyah yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah:

- a) Ayat yang digunakan untuk meruqyah mestilah berdasarkan firman Allah (ayat-ayat Al-Quran), Asmaul Husna, atau ucapan yang bersumber daripada Nabi Muhammad ﷺ.
- b) Hendaklah dilafazkan dengan makna yang jelas dan mudah dipahami.
- c) Harus yakin yang menyembuhkan penyakit adalah Allah Swt.⁴²

⁴⁰ Din, hal. 39.

⁴¹ Muid, hal. 339.

⁴² Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Akidah Ahlusunnah Wal Jamaah* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'e, 2006), hal. 47–48.

d. Tahap-Tahap Ruqyah

Langkah operasional terapi kesurupan terdiri dari tiga tahapan:

1) Tahap Pertama (Tahap Sebelum Pengobatan)

- a) Menyediakan nuansa kondusif dan benar, yaitu dengan mengeluarkan gambar-gambar dari rumah orang yang akan diobati agar malaikat mudah memasukinya.
- b) Melepaskan segala penghalang atau jimat, dari diri orang yang akan diobati dan membakarnya.
- c) Mengosongkan tempat pengobatan dari unsur musik (seruling) dan nyanyian.
- d) Mengosongkan tempat dari hal-hal yang melanggar syariat Islam. Seperti lelaki yang memakai emas atau perempuan yang tidak memakai jilbab.
- e) Memberikan pengajian (arahan) tentang akidah yang benar, kepada pasien dan keluarganya seperlunya. Sehingga, mereka mampu menjernihkan hati untuk berserah diri hanya kepada Allah.
- f) Membedakan metode pengobatan seorang peruyah (sebutan bagi orang yang mengobati dengan ruqyah), dengan metode pengobatan tukang sihir dan kaum durjana (dajjal). Di samping menjelaskan bahwa di dalam Al- Quran terdapat penawar dan rahmat, sebagaimana yang diberitahukan Allah.

g) Menganalisa keadaan pasien, yaitu dengan mengemukakan beberapa pertanyaan supaya bisa mengetahui semua atau sebagian besar gejalanya. Seperti:

- (1) Apakah Anda bermimpi melihat binatang? Berapa jumlah binatang yang kamu lihat? Apakah setiap Anda bermimpi selalu melihat binatang yang sama?
- (2) Apakah Anda bermimpi melihat binatang yang mengejar Anda?
- (3) Apakah Anda pernah bermimpi melihat hal-hal yang mengerikan?
- (4) Apakah Anda pernah bermimpi bahwa seakan-akan kamu jatuh dari tempat yang tinggi?
- (5) Apakah Anda pernah bermimpi seakan-akan kamu berjalan pada jalan yang menyeramkan?⁴³

Hendaknya terus ditanyakan gejala-gejala gangguan, baik di kala tidur maupun sadar. Hingga anda merasa yakin tentang kondisinya. Dari beberapa pertanyaan yang dikemukakan ini, Anda akan mengetahui berapa jumlah jin, apa agama dan jenisnya. Misalnya, jika orang yang sakit itu bermimpi melihat dua ular, ini menunjukkan bahwa ada dua jin yang menumpanginya. Begitu pula, bila di dalam mimpinya dia melihat salib dan mimpi ini terus

⁴³ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hal. 117.

berulang-ulang, maka ini menunjukkan agama jin yang menggangukannya.

Seperti inilah, jika jin yang merasukinya belum mau berbicara. Adapun jika ia sudah mau berbicara, yakni mau memberitahukan perihal dirinya dan berbicara lewat lisan pasien, maka tidak perlu lagi menganalisa. Sebab, keadaannya sudah jelas.⁴⁴

- (1) Sebelum melakukan pengobatan, dianjurkan bagi peruyyah untuk berwudhu, serta menyuruh orang yang ikut bersamanya untuk berwudhu.
- (2) Jika pasiennya perempuan, jangan langsung memulai pengobatan. Hal ini dilakukan agar dia tidak merasa malu dan dapat menutup wajahnya, serta mengencangkan pakaian supaya auratnya tidak tersingkap dalam proses pengobatan.
- (3) Tidak diperkenankan mengobati pasien perempuan kecuali disertai mahramnya.
- (4) Tidak diperkenankan memasukkan seseorang yang bukan mahramnya.
- (5) Hendaknya, Anda memohon kepada Allah agar membantu dan menolong Anda untuk mengeluarkan jin ini.⁴⁵

⁴⁴ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 118.

⁴⁵ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 118.

2) Tahap Kedua (Proses Pengobatan)

Pertama, Letakkanlah tangan Anda di kepala orang yang sakit, lalu membacakan ayat-ayat Al-Quran berikut di telinganya:⁴⁶

Table 1.1 Ayat-Ayat Ruqyah

Surah-Surah	Ayat
Al-fatihah: 1	1-7
Al-Baqarah: 2	1-5
	163-164
	255-257 285-286
Al-Imran: 3	18-19
Al-A'raf: 7	54-56
Al-Mukminun: 23	115-118
As-Saffat: 37	10-20
Al-Ahqaf: 46	29-32
Ar-Rahman: 55	33-36
Al-Hasyr: 59	21-24
Al-Jin: 72	1-9
Al-Ikhlâs: 112	1-4
Al-Falaq: 113	1-5
An-Nas: 114	1-6

⁴⁶ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 119.

Ayat-ayat Al-Quran di atas merupakan ayat-ayat ruqyah yang berpengaruh terhadap jin, baik mengusir dan mengeluarkannya, maupun dengan menarik dan mendatangkannya. Maksud dari mengusir dan mengeluarkan jin dari tubuh manusia sebelum dia berbicara dan berdialog. Maksud dari menarik dan mendatangkan jin adalah menggoncang eksistensi jin dari dalam tubuh manusia hingga memaksakannya untuk berbicara atau berdialog dengan peruqyah dan peruqyah haruslah menyertakan niat untuk mengusir dan mengeluarkan jin sebagai aplikasi sabda Rasulullah ﷺ.⁴⁷

لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ

“Jangan kalian berharap berjumpa dengan musuh”

Allah Swt juga telah berfirman:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Maka, perlakukanlah ia sebagai musuh! Sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. (QS Al-Fathir 35: 6)*⁴⁸

⁴⁷ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 130.

⁴⁸ Departmen Agama Republik Indonesia, hal. 436.

Kedua, Bagaimana mendeteksi kedatangan jin? Untuk mengetahuinya dapat diketahui dengan gejala seperti berikut

- (a) Tertutup atau berkedip-kedipnya kedua mata, atau kelopak mata secara berlebihan, atau meletakkan kedua tangan pada kedua mata.
- (b) Adanya rasa menggigil atau gementar secara kuat pada tubuh orang yang kesurupan, atau menggigil secara ringan pada persendian kelopak mata.
- (c) Pengolakan yang sangat dasyat.
- (d) Teriakan dan serangan
- (e) Menyebutkan namanya⁴⁹

Ketiga, Mulailah berbicara dengan jin dengan mengemukakan beberapa pertanyaan berikut ini.

- (a) Siapa namamu? Apa agamamu?
- (b) Mengapa kamu merasuki tubuh ini?
- (c) Masih adakah rekanmu yang lain didalam tubuh ini?
- (d) Apakah kamu bersekongkol dengan tukang sihir?
- (e) Dimana tempat kamu didalam tubuh ini?⁵⁰

⁴⁹ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 130.

⁵⁰ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 131.

Keempat, bagaimana berinteraksi dengan jin muslim?

(a) Jika jin yang merasuki itu muslim, anda bisa menggunakan metode motivasi dan ancaman. Berinteraksilah dengannya sesuai dengan penyebab masuknya kedalam tubuh itu.

(b) Kalau penyebab masuknya kedalam tubuh adalah kezaliman manusia, anda harus memberitahukan bahwa manusia tidak dapat melihatnya. Orang yang tak sengaja berlaku zalim, tidak berhak mendapatkan hukuman.

(c) Kalau penyebabnya karena ia mencintai manusia, anda harus menjelaskan haramnya hal itu dan balasan yang akan diterimanya, jika nekad melakukannya pada hari kiamat.

Serta, takut-takutlah ia dengan azab Allah dan siksaan-Nya.

(d) Kalau penyebabnya adalah hanya ingin menzalimi manusia, anda harus memberitahukan akibat (hukuman) yang sangat pedih bagi siapa yang berbuat zalim. Anda juga harus menjelaskan siksaan yang akan diterima siapa saja yang berbuat zalim pada hari kiamat kelak.

Jika dia memenuhinya dan mahu keluar, Alhamdulillah.

Tetapi sebelum keluar, dia harus melakukan perjanjian dan anda harus menuntutnya untuk mengucapkan perjanjian ini:

“Saya berjanji kepada Allah Azza Wa Jalla bahwa saya akan keluar dari tubuh ini dan saya tidak akan kembali lagi kepadanya dan tidak juga kepada salah seorang dari kaum muslimin. Jika saya

melanggar perjanjian ini, saya berhak mendapat laknat Allah, para malaikat dan semua umat manusia. Ya Allah, jika saya jujur, mudahkanlah saya keluar, dan jika saya berdusta, berikanlah kepada kaum muslimin kekuasaan atas saya. Dan Allah sebagai saksi atas apa yang saya katakan.⁵¹

Kelima, Katakanlah kepadanya: “Dari mana kamu akan keluar?” Jika dia berkata, “Dari matanya, dari tenggorokannya, atau dari perutnya,” maka katakanlah kepadanya, “Tidak, keluarlah dari mulut, telinga, hidung, jari-jari tangan atau jari-jari kakinya.” Lalu katakanlah kepadanya, “Setelah kamu menyatukan dirimu dengan tubuh ini dan sebelum kamu keluar, ucapkanlah, "Assalamualaikum”⁵²

Keenam, setelah dia keluar, hendaknya anda meyakini betul bahwa ia benar-benar telah berkata jujur, sebab banyak sekali jin yang suka berbohong, kecuali jin yang dipelihara Allah Swt. Maka anda harus membacakan lagi ayat-ayat ruqyah kepadanya. Jika orang yang dirasukinya terpengaruh dengan ayat- ayat Al-Quran, seperti gemetarnya tubuhnya, maka ketahuilah, bahwa jin itu masih berada di dalam tubuh orang tersebut! Jika tidak berpengaruh, maka ketahuilah bahwa jin itu benar-benar telah keluar.⁵³

⁵¹ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 131.

⁵² Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 132.

⁵³ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 132.

Ketujuh, Bagaimana berinteraksi dengan jin non muslim? Sebelumnya, peruyah harus menawarkan agama Islam dengan tawaran yang menyeluruh, lalu suruhlah ia masuk Islam tanpa paksaan. Jika dia mau masuk Islam, perintahkanlah untuk bertaobat. Lalu pahamiakanlah ia bahwa yang menyempurnakan taubat adalah berhenti melakukan kezaliman dan keluar dari tubuh ini. Jika tetap dalam kekafirannya, maka tidak ada paksaan dalam agama. Tetapi suruhlah ia keluar. Jika dia mau keluar, Alhamdulillah, namun jika dia enggan, maka ancamlah ia. Anda boleh memukulnya. Tetapi, pemukulan ini tidak diperbolehkan kecuali bagi peruyah yang sudah berpengalaman, sehingga pukulan itu bisa mengenai jin. Sebab ada jin yang kabur ketika dipukul, sehingga pukulan itu malah mengenai orangnya (menyakiti korban). Sedangkan pukulan dilakukan pada lengan, pantat dan mata. Umumnya, ayat yang menyebutkan setan, api neraka atau siksaan dapat menyiksa dan menyakiti jin. Jika dia memenuhinya, hentikan siksaan terhadapnya, baik berupa yang berupa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an maupun pukulan. Ambillah perjanjian dengannya dan suruhlah dia keluar.⁵⁴

3) Tahapan Ketiga (Tahapan Setelah Pengobatan)

Tahapan ini adalah tahapan yang sulit, Sebab ketika itu, jin masih mungkin kembali mengganggu orang yang sudah diobati.

⁵⁴ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 133.

Karena itu, Anda harus menyuruh pasien untuk melakukan beberapa hal berikut:

- (a) Memelihara shalat berjamaah.
- (b) Tidak mendengarkan nyanyian, televisi dan musik.
- (c) Berwudhu sebelum tidur dan membaca ayat kursi.
- (d) Membaca surah Al-Baqarah di dalam rumah 3 kali.
- (e) Membaca surah Al-Mulk sebelum tidur. Adapun orang yang tidak bisa membaca dan menulis, cukup mendengarkan saja.
- (f) Membaca surah Yasin di waktu pagi atau mendengarnya seperti sebelumnya.
- (g) Bergaul bersama orang-orang shalih dan menjauhi orang-orang rusak.
- (h) Jika orang yang kesurupan perempuan, suruhlah ia memakai jilbab. Sebab, setan lebih dekat kepada perempuan yang tidak menutup aurat.
- (i) Mendengarkan bacaan Al-Quran secara tartil selama 2 jam dalam sehari atau membaca Al-Quran sehari 1 juz.
- (j) Setelah shalat shubuh, hendaklah mengucapkan:

لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ؛ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

“Tiada Illah selain Allah, Dia Maha Esa. Tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan segala puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Sebanyak 100 kali).

(k) Membaca basmalah pada setiap keadaan.

(l) Tidak tidur sendirian.

(m) Memberikan beberapa benteng (senjata) yang akan disebutkan pada bagian keenam.⁵⁵

Selanjutnya anda bisa menjenguknya sebulan kemudian. Bacakan lagi ayat-ayat ruqyah kepadanya. Kalau dia tidak terbiasa dengannya, suruhlah memelihara senjata-senjata yang dianjurkan supaya dia aman dari gangguan setan-setan.

2. Gangguan Kesurupan

a. Definisi Gangguan Kesurupan Dalam Pandangan Islam

Gangguan kesurupan adalah merupakan sebuah ungkapan untuk gangguan yang menimpa akal manusia, sehingga ia tidak memahami apa yang dia katakan. Seseorang yang kesurupan tidak bisa menghubungkan perkataanya. Antara yang telah dia katakan dan yang akan dia ucapkan. Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam buku Syaikh Wahid Abdussalam, kesurupan adalah penyakit yang menghalangi organ-organ penting dalam tubuh untuk dapat berfungsi secara normal. Penyebabnya adalah angin yang merasuk kedalam lubang-lubang yang ada dipembuluh otak, atau udara kotor yang naik dari sebagian anggota tubuh yang menyebabkan penderitanya merasa tidak seimbang. Bahkan ia bisa terjatuh dan menyemburkan buih dari

⁵⁵ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 133.

mulutnya karena terjadinya pelembaban yang berlebihan pada saluran-saluran persarafan (gangguan seperti ini menurut istilah kedokteran disebut penyakit ephilepsy)⁵⁶

Ali Muhammad Al-Muthowi' juga berpendapat bahwa kesurupan juga disebut sebagai *al-mass* yaitu, jenis masalah gangguan seperti penyakit histeria, kesurupan dan penyakit kejiwaan, seperti waham keraguan yang disebabkan oleh jin tanpa mengira wanita atau pria.⁵⁷ Syaikh Wahid Abdussalam Bali mengatakan bahwa, gangguan seperti ini bisa juga disebabkan oleh jin. Dan gangguan seperti ini hanya akan menimpa orang yang berjiwa kotor dan jauh dari Allah. Baik karena jin itu menganggap bahwa orang tersebut pantas dirasukinya maupun karena orang itu telah menyakiti jin itu.⁵⁸

Menurut Izzudin Taufiq, gangguan kesurupan merupakan bentuk adanya kendali jin atas diri manusia dan pengaruhnya pada akal pikiran, daya indra, dan fungsi organ tubuh dengan beragam cara.

Terkadang bisa berupa kelumpuhan beberapa anggota badan atau ketidaknormalan sebagian darinya. Pengaruh kesurupan ini bisa terjadi secara totalitas seolah-olah jin benar-benar menghilangkan kesadaran ataupun parsial yang hanya menimpa sebagian anggota tubuh saja, seperti tangan, kaki, ataupun ucapannya saja⁵⁹

⁵⁶ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 85.

⁵⁷ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 9.

⁵⁸ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 85.

⁵⁹ Taufiq, hal. 545.

b. Definisi Kesurupan Dalam Pandangan Psikologi

Dalam psikologi, kesurupan dikenali dengan trans disosiatif. Menurut Maslim, Trans disosiatif adalah gangguan yang menunjukkan adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan identitas diri dan kesadaran terhadap lingkungannya, dalam beberapa kejadian individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasai oleh kepribadian lain, kekuatan gaib, malaikat atau “kekuatan lain”.⁶⁰

Disosiasi juga adalah pemisahan satu pola proses-proses psikologis yang kompleks sebagai satu kesatuan dari struktur kepribadian yang kemudian bisa berfungsi dari sisa kepribadian lainnya.⁶¹

Menurut Davison dan Neale, disosiatif adalah gangguan yang ditandai dengan adanya perubahan perasaan individu tentang identitas, memori, atau kesadarannya. Individu yang mengalami gangguan ini memperoleh kesulitan untuk mengingat peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi pada dirinya, melupakan identitas dirinya bahkan membentuk identitas baru.⁶² Pasien yang mengalami gangguan disosiasi ini sangat mudah dihipnotis dan diyakini bahwa mudahnya mereka dihipnotis dimanfaatkan oleh mereka tanpa disadari untuk mengatasi stress dengan menciptakan

⁶⁰ Rusdi Maslim, hal. 82.

⁶¹ J. P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Penejemah: Kartini Kartono* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal. 143.

⁶² Fitri Fausiah dan Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2005), hal. 39.

kondisi disosiatif yang mirip dengan trance untuk mencegah munculnya ingatan yang menankutkan tentang berbagai kejadian traumatis.⁶³

Dissosiasi bisa muncul dalam bentuk yang beragam. Dissosiasi bisa muncul dalam bentuk amnesia, yaitu hilangnya memori setelah kejadian yang penuh stress, fugue disosiasi, yaitu hilangnya memori yang disertai dengan meninggalkan rumah dan menciptakan identitas baru, gangguan depersonalisasi dimana seseorang merasa bahwa dirinya berganti, dan gangguan identitas disosiatif atau lebih sering dikenal dengan istilah kepribadian ganda.⁶⁴

c. Gejala-Gejala Kesurupan

1) Dalam pandangan Islam

Syaikh Abdussalam Bali menjelaskan tentang bagaimana gejala-gejala gangguan tersebut muncul pada diri manusia sehingga orang tersebut dapat dikatakan mengalami gangguan jin.

Syaikh Abdussalam Bali membagi gejala-gejala tersebut menjadi dua, yaitu gejala yang muncul dalam kondisi tidak sadar (tidur), dan gejala yang muncul ketika dalam kondisi sadar (di luar tidur).⁶⁵

(a) Gejala-gejala dalam Kondisi Tidak Sadar (tidur)

- (1) Susah untuk tidur pada waktu malam atau tidak dapat tidur kecuali setelah jangka masa yang lama.

⁶³ Ann M. Kring Davison, Gerald C. John M. Neale, *Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 266.

⁶⁴ Davison, Gerald C. John M. Neale, hal. 256.

⁶⁵ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, hal. 114.

- (2) Gelisah atau sering terbangun pada waktu malam
- (3) Mimpi melihat berbagai binatang seperti ular, buaya, serigala
- (4) Bunyi gigi geraham bergesel ketika tidur
- (5) Merintih pada waktu tidur
- (6) Ketawa, menangis atau berteriak ketika tidur.
- (7) Mimpi terjatuh dari tempat yang tinggi
- (8) Mimpi berada dikubur, tempat sampah atau jalan yang mengerikan.
- (9) Mimpi melihat orang aneh seperti berjumpa orang yang tinggi sekali atau pendek sekali atau hitam.
- (10) Mimpi menyeramkan atau melihat hantu.
- (11) Mimpi melihat lawan jantina yang sama berkali kali.
- (12) Mimpi seakan-akan tertindih benda yang sangat berat dan susah untuk melepaskannya.⁶⁶

(b) Gejala-gejala dalam Kondisi Sadar (di luar tidur)

- (1) Sering was-was dan ketakutan
- (2) Suka marah-marah
- (3) Dorongan kuat untuk bermaksiat
- (4) Lesu dan malas sekali untuk melakukan ibadah
- (5) Sulit sekali untuk kusyuk dan malas untuk beribadah
- (6) Suka berkhayal

⁶⁶ Malik Faisal bin Abd Wahab, hal. 63.

- (7) Sakit kepala yang berlanjutan, dengan catatan bahwa penyebabnya bukan karena sakit mata, telinga, hidung, hidung, gigi, kerongkonng atau perut.
- (8) Rasa sakit pada salah satu anggota badan yang tidak dapat dikesan melalui perubatan moden. sementara pihak medis tidak dapat mendeteksinya.⁶⁷

2) Dalam Pandangan Psikologi

Gejala Trans Dissosiatif Menurut Daradjat adalah gejala-gejala yang sering muncul saat orang mengalami trans dissosiatif adalah badan seluruhnya menjadi kaku, tidak sadar akan diri, kadang-kadang sangat keras, disertai dengan teriakan-teriakan dan keluhan-keluhan, tapi air mata tidak keluar. Kejang-kejang ini biasanya terjadi pada siang hari selama beberapa menit saja, tapi mungkin pula sampai beberapa hari lamanya. Diantara tanda-tanda kejang hysteria adalah, dalam pandangan matanya terlihat kebingungan. Setelah kejadian itu, biasanya penderita mengalami kebingungan, tidak mau bicara atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Orang yang terserang biasanya berusaha memegang, atau menarik apa saja yang dapat dicapainya.⁶⁸

⁶⁷ Malik Faisal bin Abd Wahab, hal. 64.

⁶⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 38.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Gangguan Kesurupan

1) Dalam Pandangan Islam

Dari pengakuan jin yang merasuki orang kesurupan dapat disimpulkan oleh para terapis muslim yang menanganinya bahwa ada beberapa sebab kenapa jin masuk ke dalam tubuh seseorang, yaitu:⁶⁹

- a) Sekedar ingin menyakiti manusia atau atas dasar motif balas dendam.
- b) Manusia terkadang menyakiti jin tanpa ia menyadarinya karena manusia tidak bisa melihatnya. Jin lalu membalas dendam atas kelakuannya tersebut dan memasuki dirinya untuk kemudian mengacaukan daya akal, daya indera, dan fungsi organ tubuhnya.
- c) Cinta. Sosok jin lelaki yang menaruh hati kepada seorang wanita akan berusaha masuk ke dalam diri wanita tersebut. Sebaliknya, sosok jin wanita yang menaruh hati pada seorang laki-laki, maka ia akan masuk ke dalam tubuh laki-laki tersebut.
- d) Main-main. Artinya, korban tidak melakukan apa pun yang membuat jin harus masuk dan menguasai dirinya; namun jin

⁶⁹ Taufiq, hal. 554.

melakukannya hanya untuk main-main dan kesenangannya belaka

Abu Ayyash Rafa'alhaq menjelaskan bahwa gangguan jin biasanya terjadi pada orang-orang yang mengalami kondisi-kondisi sebagai berikut:⁷⁰

- (1) Marah Sekali
- (2) Takut yang berlebihan
- (3) Memperturutkan nafsu syahwat.
- (4) Kelalaian/ Melamun
- (5) Stres berlebihan

2) Dalam Pandangan Psikologi

Dari kasus kesurupan yang terjadi, baik massal ataupun individual, dijumpai bukti adanya penyebab psikologis dalam kurun waktu yang jelas dengan masalah dan kejadian-kejadian yang menimbulkan stres, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhammad Ilyas, kesurupan itu sebetulnya sebuah gejala psikologi biasa saja. Dalam literatur psikiatri, ia disebut penyakit psikis yang disebabkan stres dan depresi yang mengakibatkan kerancuan berfikir⁷¹ Kemudian kemungkinan besar disosiasi terjadi setelah kejadian-kejadian yang membuat individu sangat

⁷⁰ Rafa'alhaq, hal. 1.

⁷¹ Perdana Akhmad, *Pro-Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan* (Boyolali: Az-Zahra Mediatama, 2007), hal. 12.

stres. Mungkin juga terjadi ketika psikis seseorang melemah atau mengalami tekanan mental.⁷²

Faktor pemicu terjadinya kesurupan juga disebabkan oleh stres, depresi atau semacamnya. Orang yang mengalami stres mudah sekali tersugesti dengan berbagai hal dikarenakan biasanya orang yang stres itu seringkali melamun yang menandakan kosongnya pikiran sadar. Jika pikiran sadar kosong sudah pasti pikiran bawah sadarlah yang mendominasi. Menurut pandangan Freud, disosiasi merupakan salah satu bentuk *deffence mechanism ego* ketika kebutuhan-kebutuhan id tidak tersalurkan karena adanya superego. Dalam hal ini, orang yang mengalami stres berat atau kejadian traumatik, coping stress tidak dapat mengatasi stressor yang ada sehingga ego melemah. Saat ego ini melemah ia mulai melakukan pertahanan diri dalam bentuk disosiasi, yaitu suatu usaha menghilangkan kesusahan atau kekecewaan dengan jalan melarikan diri dari hal-hal yang tidak menyenangkan dengan cara yang tidak masuk akal.⁷³

e. Proses Terjadinya Kesurupan

Menurut Andri Hakim Proses terjadinya kesurupan atau perubahan level kesadaran secara spontan terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

⁷² Sadock Dan Grebb Kaplan, *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2*, Terj. Widjaja Kusuma (Tangerang: Bina Rupa Aksara, 2010), hal. 135.

⁷³ Rasmun, *Stress, Koping dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan* (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hal. 35.

1) Induksi secara Visual (Penglihatan)

Proses terjadinya kesurupan yang dipicu oleh gambaran, pemandangan, dan lingkungan yang negatif disekitarnya, fenomena kesurupan massal merupakan proses induksi secara Visual yang diawali oleh satu orang yang mengalami kesurupan, karena adanya penumpukan emosi negatif yang meledak secara spontan, selanjutnya fenomena tersebut diikuti oleh yang lain.

2) Induksi secara Audio (Pendengaran)

Proses terjadinya kesurupan yang dipicu oleh suara, atau bunyi-bunyian, teriakan histeria yang mensugesti meluapnya emosi negatif seseorang, kondisi ini juga dapat memicu terjadinya kesurupan secara massal, ketika ada seseorang yang memiliki tipe yang sama, mendengar teriakan histeria dari seseorang, atau mendengar seseorang marah-marah, maka secara spontan akan diikuti oleh orang yang memiliki tipe yang sama.

3) Induksi secara Kinestetik (Perasaan)

Merupakan proses terjadinya kesurupan yang dipicu oleh curahan emosi-emosi negatif yang terpendam dalam diri seseorang yang diekspresikan dalam bentuk teriakan-teriakan histeria. Kondisi ini menimbulkan perasaan kasihan, empati terhadap teman yang kesurupan dengan mengikuti perilaku kesurupan yang ditampilkan.⁷⁴

⁷⁴ Andri Hakim, *Hypnosis In Teaching* (Jakarta: Visi Media, 2011), hal. 161.

f. Trans Dissosiatif

1) Kriteria Trans Dissosiatif

Dalam pedoman pergolongan dan diagnosis gangguan jiwa (PPDGJ III), identifikasi gangguan trans dissosiatif dapat menimbang pedoman diagnos seperti berikut:

- a) Adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan indentitas diri dan kesadaran terhadap lingkungannya; dalam beberapa kejadian, individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasai oleh kepribadian lain, kekuatan gaib, malaikat atau “kekuatan lain”.
- b) Hanya gangguan trans yang involunter (di luar kemampuan individu) dan bukan merupakan aktivitas yang biasa, dan bukan merupakan kegiatan keagamaan ataupun budaya yang boleh dimasukkan dalam pengertian ini.
- c) Tidak ada penyebab organik (misalnya epilepsy lobus temporalis, cedera kepala, intoksikasi zat psikoaktif) dan bukan bagian dari gangguan jiwa tertentu, seperti skizofrenia atau gangguan kepribadian multiple⁷⁵

2) Penyebab Trans Dissosiatif

Penyebab trans dissosiatif menurut kartono adalah faktor psikologis dan kultural yang menimbulkan munculnya stres dan

⁷⁵ Rusdi Maslim, hal. 82.

ketegangan kuat yang kronis pada seseorang. Selain itu faktor-faktor penyebabnya adalah:⁷⁶

- a) Predisposisi pembawaan berupa sistem syaraf yang lemah.
- b) Tekanan-tekanan mental (stress) yang disebabkan oleh kesusahan, kekecewaan, *shocks* dan pengalaman-pengalaman pahit yang menjadi trauma.
- c) Disiplin dan kebiasaan hidup yang salah. Hal ini mengakibatkan kontrol pribadi yang kurang baik, atau memunculkan integrasi kepribadian yang sangat rapuh.
- d) Mempergunakan *defence mechanism* yang negatif/keliru dan *maladjustment*, sehingga menimbulkan semakin banyak kesulitan.
- e) Kondisi fisik/organik yang tidak menguntungkan, misalnya sakit, lemah, lelah, fungsi-fungsi organik yang lemah, gangguan pikiran dan badan.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan,

⁷⁶ Kartono Kartini, *Psikologi Abnormal* (Bandung: Offset Alumni, 1981), hal. 86.

suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.⁷⁷

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis atau akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷⁸ Hal ini berarti bahwa peneliti akan berpartisipasi langsung dalam proses penelitian. Keterlibatan peneliti dalam proses penelitian diharapkan mampu mendapatkan data yang akurat sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁹ Penelitian kualitatif dipakai apabila peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami satu fenomena sentral, seperti proses atau suatu peristiwa.⁸⁰ Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 6.

⁷⁸ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

⁷⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4.

⁸⁰ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 71.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁸¹

Dapat dilihat dari tempat pelaksanaannya, Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁸²

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitiandalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan subyek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.⁸³ Hal ini didukung oleh Moleong yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak akan tetapi sampel bertujuan atau purposive sampling.⁸⁴ Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada pihak atau pasien yang posisinya memiliki pengetahuan ruqyah dan pengalaman kesurupan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan subyek penelitian ini adalah peruyah dan pasien di Pusat Rawatan Ruqyah Syariyyah Bintulu. Adapun Subyek penelitian ini adalah merupakan seorang peruyah di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu. Mengetahui

⁸¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 3.

⁸² Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

⁸³ Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 67.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 165.

tentang ruqyah syar'iyah dan yang mengetahui tahap-tahap untuk mengatasi kesurupan. Subyek nya adalah pimpinan pusat rawatan ruqyah syar'iyah itu sendiri yaitu Ustaz Malik Faisal dan merupakan pengasas yang telah membuka Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah di Bintulu, Sarawak Malaysia.

Ada beberapa kriteria subyek dalam penelitian ini adalah, kriteria yang pertama adalah yang melakukan rawatan di Pusat Ruqyah Syar'iyah, kriteria yang kedua adalah merupakan dua orang perempuan kerana perempuan lebih mudah dipengaruhi berbanding lelaki. wanita juga lebih tidak stabil berbanding lelaki. Berdasarkan umur pula, pasien berusia sekitar 18 ke 31 tahun kerana orang yang berisiko untuk kesurupan adalah perempuan usia remaja atau dewasa muda yang mudah dipengaruhi. Yang ketiga adalah yang memiliki pengalaman kesurupan, dan pernah membuat rawatan ruqyah di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah dan keempat adalah yang bersedia dan mau menjadi informan bagi peneliti.

Objek penelitian ini adalah permasalahan yang akan diangkat menjadi topik penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap Ruqyah Syar'iyah untuk Menangani Gangguan Kesurupan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu, Sarawak Malaysia.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berpandukan pada keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang gunanya untuk memperoleh

data dan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan akurat tentang subjek yang di teliti dari lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam pengumpulan data digunakan metode yang sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam. Teknik observasi merupakan metode yang cara pengumpulan datanya dengan cara pengamatan langsung, yaitu individu yang diteliti dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami.⁸⁵ Tujuan observasi langsung adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁸⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸⁷ Pengamatan (observasi) adalah metode

⁸⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 61.

⁸⁶ Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1998), hal. 43.

⁸⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Edisi Refi (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), hal. 136.

pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁸⁸

Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang paling mendasar dan paling banyak digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan khususnya dalam penelitian lapangan.⁸⁹ Yang dimaksudkan dengan observasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kepada obyek yang akan diteliti berupa pengamatan secara langsung di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamatin, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Menurut Hadi dalam Rahayu, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹⁰

Wawancara juga merupakan suatu pembicaraan antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang diarahkan pada satu masalah tertentu, dan ini adalah merupakan proses tanya jawab diantara dua atau lebih berhadapan secara fisik.⁹¹

⁸⁸ Gulo, *Metodologi Penelitian*, cetakan 1 (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 116.

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 143.

⁹⁰ Iin Tristiadi Ardi A. Rahayu, *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hal. 63.

⁹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), hal. 171.

Dalam jenis wawancara ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁹² Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur setiap reponden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatatnya. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya untuk memudahkan proses wawancara dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Ada tiga jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semiterstruktur. Wawancara terstruktur adalah interviewer (pewawancara) mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dan urutan pertanyaan tidak berubah. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan interview guide (panduan wawancara) dan arah pembicaraan bersifat spontan. Sedangkan wawancara semi-struktur adalah sebelum melakukan wawancara interviewer (pewawancara) telah mempersiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara, tetapi urutan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan bersifat fleksibel, karena bergantung pada arah pembicaraan.⁹³

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317.

⁹³ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hal. 9.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-struktur karena alur pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel bergantung pada arah pembicaraan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁹⁴ Yang dimaksud dengan dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan peristiwa tersebut.⁹⁵

Dokumentasi menurut Rulam Ahmadi adalah pengumpulan data dari beberapa bahan seperti catatan, gambar, video, surat, memo, film, diary, dan yang sejenis dengannya yang dapat digunakan sebagai informasi bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁹⁶

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan dalam bentuk *life histories*, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Selain itu, dokumen dapat pula

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 73.

⁹⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 98.

⁹⁶ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 179.

berbentuk gambar atau karya seperti film, foto, patung dan lain sebagainya.⁹⁷

4. Metode Keabsahan Data

Untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian yang dikatakan tidak ilmiah, pemeriksaan terhadap keabsahan data juga merupakan sebagai unsur yang tidak dapat terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif.⁹⁸ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁹⁹ Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, dan kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁰⁰

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁰¹ Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk

⁹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 82.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, hal. 330.

¹⁰⁰ Djam'an Satori & Aann Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 143.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, hal. 330.

mendapatkan data dengan teknik yang sama. Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁰²

Dalam hal ini, Peneliti menggunakan triangulasi waktu dimana peneliti melakukan pengecekan ulang dalam waktu yang berbeda dengan wawancara. Triangulasi waktu ini dilakukan untuk mendapatkan data yang pasti dan valid.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁰³ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁴ Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian Kualitatif teori & Praktik, yang mengutip pengertian analisis data menurut Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara,

¹⁰² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 274.

¹⁰³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 334.

catatan-catatan, foto, dokumen dan bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁰⁵

Jadi teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dengan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:¹⁰⁶

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Paparan Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi.

c. Kesimpulan (*Conslusion Drawing/Veryfying*)

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarai.

¹⁰⁵ Imam Gunawan, hal. 210.

¹⁰⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 210.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti terapi ruqyah syar'iyah dalam menangani gangguan kesurupan, Menurut peneliti, ruqyah syar'iyah merupakan pengobatan yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dengan menggunakan ayat-ayat suci dari Al-Quran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan terapi ruqyah dilaksanakan dalam 3 tahap. Pada tahap persiapan, terapi ruqyah Syar'iyah diawali dengan menyediakan tempat yang tenang dan nyaman kemudian pasien diminta untuk berwudhu terlebih dahulu, dan kemudian peruqyah menganalisa pasien terkait permasalahan yang dialaminya Tahap selanjutnya, peruqyah membacakan ayat-ayat yang terpilih dari Al-quran, Pada tahap akhir, peruqyah memberikan nasihat, dorongan, maupun saran kepada pasien agar pasien tidak bergantung sepenuhnya kepada peruqyah.

Ruqyah di Pusat Rawatan Ruqyah Syar'iyah Bintulu Sarawak telah memenuhi syarat sebagai terapi ruqyah dengan menggunakan Kalamullah yaitu Al-Quran dengan kalimat yang jelas dan mudah difahami, tidak adanya kesyirikan atau meminta bantuan jin dan selalu mengharapkan dan mempasrahkannya hanya kepada Allah S.W.T.

B. Saran

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Seterusnya, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya meneliti bentuk terapi ruqyah lain yang dilakukan oleh lembaga lain, karena dalam terapi ini terdapat berbagai teknik dan terapi lain sehingga akan dapat berbagai metode terapi yang dilakukan dalam menyembuhkan individu yang mengalami kesurupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, "Tafaqquh Fi Al-Din dan Human Resources Pesantren Islamuna," Volume 3 (2016), 237
- Ahmadi, Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Bari* (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016)
- Al-Raqiy, Irfan Ramadhan, *Menyingkap Jin & Dukun "Hitam Putih" Indonesia* (Surabaya: Halim Jaya, 2011)
- Arni, Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania*, 9.1 (2021), 1
<<https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>>
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Az-Zarqaa', Ummu Abdillah Hanien, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: El-Posowy, 2005)
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018)
- Boss, Leslie P., "Epidemic hysteria: A review of the published literature," *Epidemiologic Reviews*, 19.2 (1997), 233-43
<<https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.epirev.a017955>>
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi Penejemah: Kartini Kartono* (Jakarta: Rajawali Press, 2004)

- Davison, Gerald C. John M. Neale, Ann M. Kring, *Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan* (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Departmen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Rabbani Dan Terjemahan* (Jakarta Timur: Surya Prisma Sinergi (Surprise), 2012)
- Din, Tuan Guru Dato' Haron, *Pengantar Pengubatan Islam* (Kuala Lumpur: Imas Marketing, 2011)
- Dr. Adika Mianoki, S., "Asy Syaafii, Zat Yang Maha Menyembuhkan," *Muslim.or.Id*, 2012 <<https://muslim.or.id/8489-asy-syaafii-zat-yang-maha-menyembuhkan.html>> [diakses 23 Januari 2023]
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021)
- Faisal, Malik, "Ruqyah Syar'iyah Bintulu," 2010 <<https://www.facebook.com/ruqyahsyariyyah.bintulu?mibextid=ZbWKwL>> [diakses 20 Maret 2023]
- , "Struktur Organisasi," 2021 <<http://bit.ly/organisasi-ruqyah>> [diakses 2 Mei 2023]
- Gempa, Data, "Persatuan Perubatan Islam Ruqyah Syar'iyah Bahagian Bintulu" <<https://my.datagemba.com/companies/view/PERSATUAN-PERUBATAN-ISLAM-RUQYAH-SYARIYYAH-BAHAGIAN-BINTULU/PPM-010-13-10122013>> [diakses 2 Mei 2023]
- Gulo, *Metodologi Penelitian*, cetakan 1 (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Edisi Refi (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002)
- Hakim, Andri, *Hypnosis In Teaching* (Jakarta: Visi Media, 2011)
- Hamzah, Imaduddin, "Kesurupan Massal di Sekolah Menengah: Kerasukan Roh

- Jahat atau Emotional Contagion?,” *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.2 (2022), 215–30 <<https://doi.org/10.15575/psy.v8i2.7940>>
- Haq, Tim Darul, *Panduan Praktis Ruqyah sesuai Dengan Al-Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Tim Darul Haq)
- Ilham, Muhammad Arifin, *Panduan Zikir Dan Doa* (Jakarta: Intuisi Press, 2005)
- Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar’iyyah membentengi dan mengobati gangguan jin, sihir, dan guna-guna* (Yogyakarta: Prudent Media, 2014)
- Islamia, Mudya Shegi, “Sarana Prasarana yang Menunjang Kinerja Karyawan dan Perusahaan” <https://www.academia.edu/41505858/SARANA_PRASARANA_YANG_MENUNJANG_KINERJA_KARYAWAN_DAN_PERUSAHAAN> [diakses 12 April 2023]
- Itha, “Fenomena Kesurupan Sebagai Suatu Bentuk Histeria,” 2007 <<https://itha.wordpress.com/2007/08/16/fenomena-kesurupan-sebagai-suatu-bentuk-histeria/>> [diakses 18 Januari 2023]
- Jawas, Yazid Bin Abdul Qodir, *Syarah Akidah Ahlusunnah Wal Jamaah* (Bogor: Pustaka Imam Syafi’e, 2006)
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal*, Edisi 5 (Jakarta: Erlangga, 2005)
- John M. Enchols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005)

- K. Bertens, *Riwayat Hidup dan Ajaran Sigmund Freud, Psikoanalisis, terjemahan*.
K. Bertens (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Kamidullah, Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo, *Sehat Tanpa Obat (Cara Islam Meraih Kesehatan Jasmani & Rohani)*, Cet. 1 (Bandung: Marja, 2012)
- Kaplan, Sadock Dan Grebb, *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2, Terj. Widjaja Kusuma* (Tangerang: Bina Rupa Aksara, 2010)
- Kartini, Kartono, *Psikologi Abnormal* (Bandung: Offset Alumni, 1981)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1980)
- Komariah, Djam'an Satori & Aann, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001)
- Malik Faisal bin Abd Wahab, *Ruqyah Syar'iyah Sebuah Rawatan Islam Terhadap Gangguan Sihir Dan Jin* (Segamat, Johor: Kersani Training Centre, 2005)
- Mardiyanti, Resti, "Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder (Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung

- Barat)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
<<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>>
- Masri Singarimbum, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Muhsinhar, “Kesurupan Dalam Pandang Islam”
<<http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/>> [diakses 13 Januari 2023]
- Muid, Bukhari Abdul, *Sembuh Dengan Ruqyah* (Jatisampurna: Hilal Media, 2015)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013)
- Perdana Akhmad, *Pro-Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan* (Boyolali: Az-Zahra Mediatama, 2007)
- Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1998)
- Prabowo, G R, “Terapi Al-Qur’an Dengan Metode Ruqyah Syar’iyyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Sehat Baitul Qur’an ...,” 2020
<[http://repository.radenintan.ac.id/9520/1/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9520/1/SKRIPSI%202.pdf)>
- Rafa’alhaq, Abu Ayyash, *Buku Saku Ruqyah* (Surabaya: Tsabita Grafika, 2005)
- Rahayu, Iin Tristiadi Ardi A., *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004)
- Rahmatika, Vina, “Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan yang Terjadi Pada Remaja” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)
- Rasmun, *Stress, Koping dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*

- (Jakarta: Sagung Seto, 2004)
- Rosli, Muhammad Hafiz Bin, “Gangguan kesurupan setan dan penanganannya menurut mufassir skripsi” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)
- Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa. PPDGJ-III, Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa* (Jakarta: FK-UNIKA Atmajaya, 2002)
- Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2009)
- , *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995)
- Susanto, Dwi Andi, “Pakar Kesurupan Itu Bukan Disebabkan Makhhluk Halus,” *Merdeka.com*, 2014 <<https://www.merdeka.com/teknologi/pakar-kesurupan-itu-bukan-disebabkan-makhhluk-halus-tekmistis.html>> [diakses 13 Januari 2023]
- Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Cara Islam Mengatasi Kesurupan* (Pakistan: Dar Al Kitab, 2011)
- , *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2014)
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Taufiq, Muhammad Izzuddin, *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*

(Jakarta: Gema Insani Press, 2006)

Widury, Fitri Fausiah dan Julianti, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2005)

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983)

Zuhriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

